



Research Article

Memahami Pengertian Al-Qur'an, Pendidikan, dan Entrepreneurship Secara Komprehensif dan Relasinya

Suhairi¹, Ghazi Mubarak²

1. PascaSarjana Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia; suhairies8o@gmail.com
2. PascaSarjana Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia; ghozimubarak@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 15, 2025
Accepted : May 17, 2025

Revised : April 19, 2025
Available online : June 05, 2025

How to Cite: Suhairi, & Ghazi Mubarak. (2025). Understanding the Meaning of the Qur'an, Education, and Entrepreneurship Comprehensively and Their Relationship. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(3), 394-404. <https://doi.org/10.61166/values.v2i3.41>

Understanding the Meaning of the Qur'an, Education, and Entrepreneurship Comprehensively and Their Relationship

Abstract. The Qur'an not only covers spiritual aspects, but also includes aspects of education and entrepreneurship. In this context, education is not only understood as the transfer of knowledge, but also as a process of forming noble character and morals. On the other hand, entrepreneurship in the Islamic perspective is not only related to economic activities, but also includes ethics and morality in doing business. The concept of the Qur'an is discussed and studied by various scholars with various perspectives that are rich in interpretation by many Muslim scholars and scholars. Understanding of what the Qur'an is can vary among scholars, depending on the theological approach and methodology they use. The relationship between the Qur'an, Education, and Entrepreneurship includes: 1. The Qur'an as a Guide in Education, 2. Education and Entrepreneurship in the Context of Islam, 3. The Teachings of the Qur'an on Entrepreneurship 4. Education in Preparing Muslim Entrepreneurs, 5. Integration of the Values of the Qur'an in Education and Entrepreneurship. This study uses a qualitative approach with a library research method.

Keywords: Al-Quran, Education, Entrepreneurship,

Abstrak. Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek pendidikan dan entrepreneurship. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Disisi lain, entrepreneurship dalam pandangan Islam tidak hanya terkait dengan kegiatan ekonomi, tetapi juga mencakup etika dan moralitas dalam berbisnis. Pengertian Al-Qur'an dibahas dikaji oleh berbagai ulama dengan berbagai perspektif yang kaya akan penafsiran oleh banyak Ulama dan cendekiawan Muslim. Pemahaman tentang apa itu Al-Qur'an dapat bervariasi diantara para ulama, tergantung pada pendekatan teologis dan metodologi yang mereka gunakan. Hubungan antara Al-Qur'an, Pendidikan, dan Entrepreneurship meliputi: 1. Al-Qur'an sebagai Panduan dalam Pendidikan, 2. Pendidikan dan Kewirausahaan dalam Konteks Islam, 3. Ajaran Al-Qur'an tentang Kewirausahaan 4. Pendidikan dalam Menyiapkan Wirausaha Muslim, 5. Integrasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan dan Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (library research).

Kata Kunci : Al-Quran, Pendidikan, Enterpreneurship,

PENDAHULUAN

Membahas mengenai kewirausahaan atau enterpreneurship tentu banyak orang yang ingin menjadi pengusaha yang berhasil, banyak pula orang yang ingin mempunyai bisnis sendiri, tapi tidak semuanya mengetahui Langkah-langkah yang harus mereka lakukan agar dapat menjalankan usahanya dengan tepat dan berhasil. Teori dalam dunia bisnis sering berbeda dari kenyataan yang dialami sendiri oleh seseorang. Teori ataupun ilmu lapangan saja tidak mencukupi untuk mewujudkannya. Agar berhasil mewujudkan impian menjadi seorang pengusaha, Seseorang membutuhkan pedoman simpel yang dapat menuntun langkah orang tersebut untuk mulai mencari dan menganali peluang usaha dan tak lupa membangun karakter pengusaha. (Jackie Ambadar, 2010, 10)

Tujuan manusia berswirausaha bukan hanya mencapai kesejahteraan ekonomi, melainkan bertujuan kesejahteraan sosial, melaksanakan tugas sebagai khalifah dimuka bumi akan mendapatkan balasan surga kelak di akhirat kelak, kemudian mampu melahirkan keinginan dan hasrat masyarakat untuk mencapai surga sebagai bukti kesejahteraan dan keberhasilan manusia di bumi. Kesejahteraan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam mencapai tujuan ekonomi, kemudian lahir keamanan dan terjaminnya stabilitas ekonomi, dua hal ini sangat penting dalam berwirausaha, ketika stabilitas ekonomi terjaga maka akan muncul kebahagiaan dan kesejahteraan sehingga mampu melahirkan manusia-manusia yang beribadah kepada Allah sebagai bentuk rasa syukur kepada Sang Pemberi rasa aman dan Maha Pencurah rezeki. (Shihab, 2007).

Al-Qur'an dan Al-Sunnah walaupun bukan merupakan buku teks ilmu ekonomi, namun didalamnya banyak terdapat prinsip-prinsip dasar dan asas-asas ekonomi yang dapat diaplikasikan dalam semua aspek kehidupan manusia. Dalam sebuah penelitian *International Islamic University Islamabad of Pakistan*, mengungkapkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan langsung dengan ekonomi, diperkirakan berjumlah sekitar 400an ayat, atau setara dengan 3,5

juz. Kemudian belum lagi ditambah dengan hadits-hadits terkait dengan mu'amalah. (Hafiduddin, 2017).

Memahami konsep fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sangat menentukan jalannya sistem pendidikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada tingkat pelaksanaan pendidikan terkadang menghadapi beberapa perubahan sosial dalam masyarakat. Keberhasilan mencapai tujuan pada sebuah dunia usaha atau dalam dunia pendidikan, harus memiliki keseimbangan. Karena manusia telah dilatih dengan situasi dan kondisi dilingkungan yang berbeda-beda dalam dunia usaha, demikian pula dengan dunia pendidikan. Seperti yg dipahami pendidikan menjadi wahana buat memperoleh ilmu pengetahuan, banyak sekali pengalaman, keterampilan insan dan kemampuan buat menghadapi kehidupan yg terdapat dihadapan mata.

Hal tersebut selaras dengan Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat maupun bangsa dan negara. (Ahmad, 2008).

Oleh sebab itu perlu direspon melalui mengungkap pandangan Al-Qur'an tentang pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurship. Ini karena mayoritas warga Indonesia sebagai orang Islam dan bisa saja belum mengetahui ajaran Al-Qur'an terkait pendidikan entrepreneurship. Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa konsep pendidikan kewirausahaan belum ditemukan pembahasannya secara holistik dan komprehensif dalam pandangan Al-Qur'an. Berdasarkan itulah peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai Al-Qur'an, pendidikan, dan entrepreneurship secara komprehensif dan relasinya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan ini berfokus pada analisis teks dan informasi yang berkaitan dengan tema kajian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku-buku akademis, artikel jurnal, hasil penelitian ilmiah, dokumen seminar, dan berbagai referensi lainnya. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan identifikasi wacana dari literatur yang relevan, termasuk buku, artikel, jurnal, dan sumber informasi dari internet yang berkaitan dengan judul penelitian. Proses ini bertujuan untuk menemukan variabel, catatan, dan transkrip yang mendukung kajian yang sedang dilakukan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Al-Qur'an Menurut Para Ahli

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum, etika, sosial, dan ekonomi. Secara harfiah, Al-Qur'an berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang kali",

yang menunjukkan pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk yang harus selalu dipelajari dan diamalkan oleh umat Islam. Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk (*hudan*) dan pembeda antara yang benar dan salah (*furqan*) bagi umat manusia. (Quraish Shihab, 2002, hal. 21-23.)

Berikut pengertian Al-Qur'an menurut pendapat para ahli antara lain:

1. Al-Suyuthi

Al-Suyuti, seorang ulama klasik yang terkenal dengan karyanya dalam bidang tafsir, menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Menurutnya, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk bagi umat Islam, tetapi juga sebagai mukjizat yang membuktikan kebenaran kenabian Muhammad SAW (Al-Suyuti, 1998: 32).

2. Al-Zarqani

Al-Zarqani dalam kitabnya *Manahil al-'Irfan* menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Al-Zarqani menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang mengandung aturan dan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurutnya, "Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab, dan kemukjizatnya terletak pada susunan bahasa serta isinya yang sempurna" (Al-Zarqani, 2001, hlm. 34).

3. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh, seorang pembaharu atau reformis Islam dan pemikir terkemuka dari Mesir, mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an, menurut Abduh, adalah sumber utama hukum Islam dan mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi (al-Qattan, 2001:17). Abduh juga menekankan bahwa Al-Qur'an harus dipahami sesuai dengan konteks sejarahnya, namun tetap relevan dengan perkembangan zaman (Abduh, 1968: 45).

4. Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali dalam bukunya *"Ihya 'Ulum al-Din"* menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab dengan struktur dan gaya bahasa yang tidak mungkin ditiru oleh manusia. Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang paling utama dan sempurna, dan merupakan cerminan dari kebijaksanaan ilahi yang mencakup seluruh aspek kehidupan. (Al-Ghazali, 1983, hlm. 20-24).

5. M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab, seorang mufasir dan cendekiawan Muslim Indonesia, mengartikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang menjadi petunjuk dan rahmat bagi umat manusia. Dalam pandangannya, Al-Qur'an adalah kitab yang sarat dengan hikmah dan tuntunan bagi kehidupan manusia yang bersifat universal. Quraish Shihab juga menekankan pentingnya memahami Al-Qur'an dengan pendekatan kontekstual, yakni memahami teks Al-Qur'an sesuai dengan situasi dan kondisi yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat tertentu (Shihab, 1992: 12).

B. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang kompleks dan multidimensional yang memiliki banyak definisi tergantung pada sudut pandang para ahli. Di Indonesia, sejumlah pakar pendidikan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman konsep pendidikan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia.

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam menekankan pada keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, serta mendorong manusia untuk berbuat baik kepada sesama dan menjaga hubungan baik dengan Allah. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini melibatkan pengajaran (ta'lim), pengasuhan (tarbiyah), dan penanaman adab (ta'dib). (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006, hal. 45-47.)

Menurut Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak, agar kelak dapat mempertinggi derajat kemanusiaan serta memberikan kontribusi kepada masyarakatnya (Dewantara, 1967: 13). Pendidikan menurut Ki Hajar tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan fisik yang seimbang. Menurutnya, pendidikan sebagai usaha untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak, agar sejalan dengan alam dan masyarakatnya (Dewantara, 1977: 14).

Kemudian M. Quraish Shihab, mendefinisikan pendidikan sebagai proses transformasi nilai-nilai dan pengetahuan kepada individu agar dapat hidup sejalan dengan ajaran agama dan norma-norma sosial yang berlaku (Shihab, 2005: 87). Menurut Shihab, pendidikan harus berfungsi sebagai alat untuk membangun kepribadian yang utuh, yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Shihab juga menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan agar relevan dengan perkembangan zaman.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keterkaitan dengan pendidikan antara lain:

1. Surah Al-Alaq (96:1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)" (Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)

2. Surah Az-Zumar (39:9)

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal saja yang dapat menerima pelajaran." (Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.)

3. Surah Al-Mujadala (58:11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)

Ayat-ayat diatas menegaskan pentingnya ilmu dan pendidikan dalam Islam, serta mendorong umat islam untuk terus menambah pengetahuan. Setiap ayat menunjukkan nilai pendidikan dalam konteks yang berbeda, mulai dari perintah membaca hingga pengakuan terhadap orang-orang yang memiliki ilmu.

C. Pengertian Entrepreneurship dalam Islam

Entrepreneurship dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan aktivitas bisnis atau kewirausahaan, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip etika dan moral dalam berbisnis. Islam mengajarkan bahwa seorang entrepreneur harus jujur, amanah, dan adil dalam menjalankan usahanya. Selain itu, Islam mendorong umatnya untuk menjadi entrepreneur yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta selalu mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi bisnis. Entrepreneurship dalam Islam juga mencakup tanggung jawab sosial, di mana seorang entrepreneur harus peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. (Mohammad Yunus, Membangun Entrepreneurship dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hal. 78-80.)

Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan salah satu konsep fundamental dalam ilmu ekonomi dan bisnis yang telah mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan, baik akademisi, praktisi, maupun pemerintah. Pengertian entrepreneurship tidak hanya mencakup kegiatan memulai bisnis baru, tetapi juga mencakup inovasi, pengambilan risiko, dan penciptaan nilai tambah. Artikel ini akan membahas, baik dari Indonesia maupun luar negeri, dengan dukungan referensi yang detail dan lengkap.

Berikut ini adalah pengertian entrepreneurship dari sudut pandang beberapa ahli terkemuka antara lain:

1. Joseph Schumpeter

Joseph Schumpeter, seorang ekonom Austria, mendefinisikan entrepreneurship sebagai proses inovasi dan perubahan yang dilakukan oleh individu yang disebut entrepreneur. Schumpeter menekankan bahwa entrepreneur adalah

agen perubahan yang membawa ekonomi ke arah yang lebih dinamis dengan memperkenalkan produk baru, metode produksi baru, pasar baru, atau bentuk organisasi bisnis baru (Schumpeter, 1934: 74-75).

2. Howard Stevenson

Howard Stevenson, seorang profesor di Harvard Business School, mendefinisikan entrepreneurship sebagai pengejaran peluang di luar sumber daya yang dikuasai. Stevenson menekankan pentingnya sikap entrepreneurial dalam mencari dan memanfaatkan peluang tanpa harus memiliki kontrol penuh atas sumber daya yang diperlukan (Stevenson, 1983: 20). Definisi ini menekankan fleksibilitas dan adaptabilitas yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur.

3. Elon Musk

Elon Musk, seorang entrepreneur modern dan CEO Tesla dan SpaceX, mendefinisikan entrepreneurship sebagai usaha untuk mewujudkan ide-ide inovatif yang memiliki dampak besar pada masyarakat. Menurut Musk, entrepreneurship adalah tentang menyelesaikan masalah besar yang dihadapi dunia dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Ia percaya bahwa seorang entrepreneur harus berani mengambil risiko dan memiliki visi yang jelas tentang masa depan (Musk, 2015).

Jadi kewirausahaan dapat diartikan dengan sebuah perilaku manusia yang mempunyai nilai-nilai diwujudkan dalam dunia usaha, kemudian nilai tersebut menjadi sebuah sumber kekuatan, sebagai penggerak, tenaga, tujuan, kiat-kiat dan siasat-siasat, proses dalam usaha dan target hasil maksimal dari usaha yang diusahakan. Pendidikan entrepreneurship bagian dari aktivitas pembelajaran dan pengajaran tentang bagaimana berwirausaha mencakup dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memiliki sikap dan karakter serta keterampilan pribadi berdasarkan umur yang dimiliki serta perkembangan jiwa anak didik.

Adapun Ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan Entrepreneurship yaitu;

1. Surat Al-Baqarah (2:261)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سُبُلٍ فِي كُلِّ سُبُلٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۚ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai; pada tiap-tiap tangkai ada seratus biji. Dan Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (Tafsir Ibn Katsir, Jilid 1, Halaman 434).

Ayat ini menggambarkan pentingnya investasi dalam amal saleh dan usaha. Prinsip ini dapat diterapkan dalam entrepreneurship sebagai dorongan untuk melakukan investasi yang bermanfaat yang akan mendapatkan hasil yang berlipat ganda.

2. Surat Al-Mulk (67:15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *"Dia-lah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kalian, maka berjalanlah di segala penjuru bumi dan makanlah sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kalian akan dibangkitkan."* (Tafsir al-Jalalayn, Halaman 345.)

Ayat tersebut menekankan perlunya eksplorasi dan usaha dalam mencari rezeki, yang merupakan prinsip dasar dalam entrepreneurship. Dengan bekerja keras dan memanfaatkan sumber daya yang ada, seseorang dapat meraih keberhasilan.

3. Surat Al-Ankabut (29:17)

تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ إِلَّا أَصْنَامًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِالْآخِرَةِ هُمْ شَرِّدُونَ

Artinya: *"Kalian menyembah selain Allah hanyalah berhala-berhala dan kalian hanya membuat kebohongan. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat adalah orang-orang yang sangat rugi."* (Tafsir al-Tabari, Jilid 5, Halaman 345)

Ayat tersebut bisa dihubungkan dengan integritas dan kejujuran dalam bisnis. Membuat kebohongan atau bertransaksi dengan cara yang tidak jujur akan merugikan baik di dunia maupun di akhirat.

D. Hubungan antara Al-Qur'an, Pendidikan, dan Entrepreneurship

Al-Qur'an, pendidikan, dan entrepreneurship memiliki hubungan yang erat dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkarakter dan beretika. Al-Qur'an memberikan landasan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam pendidikan dan entrepreneurship. Melalui pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, seorang individu dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual maupun material. Di sisi lain, entrepreneurship yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an akan mendorong terciptanya usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas. (Ismail Nawawi, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 65-68)

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan panduan tentang etika, prinsip-prinsip moral, dan cara berpikir yang relevan dengan pendidikan dan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam pendidikan dan entrepreneurship, serta bagaimana pendidikan dapat memfasilitasi pengembangan kewirausahaan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam Islam, Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk hidup tetapi juga sebagai sumber ajaran yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan kewirausahaan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Kewirausahaan, di sisi lain, merupakan aspek penting dalam ekonomi yang juga dipengaruhi oleh ajaran Islam.

1. Al-Qur'an sebagai Panduan dalam Pendidikan (Az-Zuhaili, 2005)

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya mencakup aspek intelektual tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter. Al-Qur'an menyatakan pentingnya ilmu dan pendidikan dalam banyak ayatnya, seperti dalam Surat Al-Mujadila (58:11) yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."

Ayat ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam Islam, yang merupakan dasar bagi pembentukan individu yang sukses dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan.

2. Pendidikan dan Kewirausahaan dalam Konteks Islam (Mulyasa, E. 2017)

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang berguna dalam berbagai bidang, termasuk kewirausahaan. Konsep pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dunia bisnis. Dalam hal ini, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses.

3. Ajaran Al-Qur'an tentang Kewirausahaan (Al-Huda, T. E2018)

Al-Qur'an memberikan panduan tentang prinsip-prinsip kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam Surat Al-Baqarah (2:261), disebutkan tentang pentingnya investasi yang produktif.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَبُلٍ فِي كُلِّ سَبُلٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai; pada tiap-tiap tangkai ada seratus biji. Dan Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Ayat ini menggambarkan bagaimana investasi yang dilakukan dengan niat baik akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda. Prinsip ini penting dalam kewirausahaan untuk melakukan investasi yang bermanfaat.

4. Pendidikan dalam Menyiapkan Wirausaha Muslim (Saiful Islam, 2016)

Pendidikan kewirausahaan dalam Islam mencakup aspek-aspek penting seperti etika bisnis, manajemen keuangan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat mengelola usaha dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kurikulum pendidikan kewirausahaan Islam sering kali mencakup studi kasus dan aplikasi prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam praktik bisnis.

5. Integrasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan dan Kewirausahaan (Munir, M. 2019)

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan dan kewirausahaan memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan etika dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang mengajarkan tentang tanggung jawab dan etika bisnis berdasarkan ajaran Al-Qur'an dapat membantu individu untuk menjadi

wirausaha yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat.

Al-Qur'an memberikan panduan yang komprehensif tentang pendidikan dan kewirausahaan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya fokus pada aspek intelektual tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam kewirausahaan. Prinsip-prinsip kewirausahaan yang diajarkan dalam Al-Qur'an mendorong investasi yang produktif, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Integrasi ajaran Al-Qur'an dalam pendidikan dan kewirausahaan memastikan bahwa usaha yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam Islam, Al-Qur'an, pendidikan, dan entrepreneurship merupakan elemen penting yang saling terkait dan berfungsi untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memberikan landasan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam pendidikan dan entrepreneurship. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang seimbang antara ilmu dunia dan akhirat, sementara entrepreneurship dalam Islam tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, tetapi juga pada prinsip-prinsip moral dan etika yang luhur. (M. Quraish Shihab, 2007, hal. 110-112.)

Karena hal tersebut, menurut penulis, amat sangat penting memahami pengertian al quran, pendidikan dan enterpreneurship secara komprehensif sehingga pemaknaan yang ada mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan secara jelas dan utuh. Baik aspek sosial, budaya, ekonomi, pendidikan ataupun lainnya. Sekaligus mengartikan bahwa al quran adalah pondasi dan patokan dalam menjalani kehidupan dari berbagai sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (1999). *Risalat al-Tawhid*. Cairo: Dar al-Manar.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya 'Ulum al-Din*. Dar al-Ma'arif, 1983.
- Al-Huda, T. *Entrepreneurship dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Islam, 2018.
- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- al-Qattan, Manna. (2001). *Mabahis Fi Ulum al-Quran*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Al-Qur'an. (n.d.). Dalam *Tafsir Al-Mishbah* (M. Quraish Shihab, Ed.). Jakarta: Lentera Hati.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. (1998). *Al-Itqan fi Ulum al-Quran*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- al-Tabari, Muhammad bin Jarir. *Tafsir al-Tabari*. Jilid 5. Beirut: Dar al-Ma'arif, 1984.
- Al-Zarqani, M. A. (2001). *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Cairo: Maktabah al-Turath al-Islami.

- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh al-Islam wa Adillatuh*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Cantillon, R. (1755). *Essai sur la Nature du Commerce en Général*. London: Macmillan.
- Darmaningtyas. (2004). *Pendidikan yang Memanusiakan Manusia*. Jakarta: Kompas.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)
- Dewantara, Ki Hajar. (1977). *Pendidikan: Suatu Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Harper & Row.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UI Press, 1995.
- Ibnu Taimiyyah, Ahmad ibn Abdul-Halim. *Majmu' al-Fatawa*. Dar al-Wafa, 2005.
- Isaacson, W. (2011). *Steve Jobs*. New York: Simon & Schuster.
- Ismail Nawawi, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jalal al-Din al-Mahalli, al-Jalalayn. *Tafsir al-Jalalayn*. Cairo: Dar al-Kutub al-Misriyah, 2004.
- Jackie Ambadar, Miranty Abidin, Yanty Isa, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Jakarta : Mizan publika, 2010), 12
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Marimba, Ahmad D. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Mohammad Yunus, *Membangun Entrepreneurship dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan. Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munir, M. *Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan*. Jakarta: Bina Media, 2019.
- Musk, E. (2015). *Elon Musk: Tesla, SpaceX, and the Quest for a Fantastic Future*. New York: Ecco.
- Rahman, F. (2008). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Saiful Islam, M. *Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge: Harvard University Press.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (2005). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.